

BAB II

DINAMIKA KONFLIK ISRAEL-PALESTINA

Banyak aspek yang mempengaruhi konflik Israel Palestina, dari yang paling dasar seperti kepentingan politik untuk menguasai control atas wilayah yang sama sampai dengan yang kompleks seperti aspek sejarah, agama, budaya, ekonomi dan sebagainya. Konflik telah terjadi sejak awal abad ke-20 dimana komunitas yahudi di Palestina yang disebut *Yishuv*, memperoleh kemerdekaan Israel setelah melewati dua fase perang: pertama, perang sipil antara Israel dan rakyat Palestina; kedua, perang Israel dengan Negara-negara Arab tetangganya. Setahun sejak kemerdekaannya, pada tahun 1949 Israel bergabung menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan wilayah yang diakui dari hasil partisi gajatan senjata 1949. Wilayah tersebut kemudian bertambah dengan Israel secara *de facto* menguasai batas paling timur Palestina yang direbut dari perang 1948 sampai wilayah hasil okupasi di perang Enam Hari 1967 yaitu Yerusalem Timur, Tepi Barat, Dataran Tinggi Golan dan Semenanjung Peninsula.¹

Karena saling bersebrangan perspektif itulah sehingga konflik seputar lahan dan wilayah tetap menjadi pemicu utama berlangsungnya konflik Israel dan Palestina hingga saat ini, di samping isu lainnya seperti status Yerusalem, masalah pengungsi Palestina, saling pengakuan legitimasi dan eksistensi keduanya, keamanan region dan sebagainya. Kelangsungan aktivitas dan perluasan pemukiman Yahudi tidak hanya dilihat sebagai bentuk provokasi, namun juga menunjukkan sikap Israel yang tidak memiliki kesungguhan dan komitmen

¹ Alexis Orenstein. "If You Build It, They Will Come: The Controversy Over Settlement Expansion",

<http://www.hillel.upenn.edu/kedma/04/alexis.pdf>.

terutama menyangkut kesepakatan pertukaran “*land for peace*” yang adil dari perspektif Israel, terorisme yang terus berlangsung dan peningkatan aktivitas persenjataan menunjukkan ketidakseriusan dari pihak Palestina, yang juga menjadi penyebab berlangsungnya konflik. Pemukiman yahudi secara tidak langsung menjadi isu penyebab konflik kontemporer antara Palestina dan Israel. Banyak efek negatif yang terjadi akibat keberadaan aktivitas pemukiman di wilayah Palestina, seperti kekerasan dan diskriminasi. Ketiadaan komitmen Israel untuk menuntaskan isu pemukiman juga menjadi alasan mengapa perundingan damai selalu terhambat di isu tersebut; dikarenakan ekspansi pemukiman Yahudi adalah salah satu tujuan Zionis untuk menggerus tanah Palestina secara perlahan-lahan dan mengokupasinya dalam konsep yang lebih modern.

A. Letak Geografis Israel-Palestina

Secara mendasar, wilayah Palestina mungkin dapat kita bagi (dengan memotong garis bujur) menjadi tiga wilayah. Yaitu wilayah pinggiran pantai, dataran tinggi pegunungan yang menyebar di hampir seluruh wilayah Palestina dan galur Yordan (wilayah dataran rendah Yordan). Wilayah pinggiran Palestina menyempit karena bersebelahan dengan gunung Karmel di Haifa sampai 200 meter dan meluas ke arah selatan mencapai 30 kilometer di wilayah Gaza. Palestina terletak antara garis lintang meridian 15-34 dan 40-35 ke arah timur, dan antara garis lintang meridian 30-29 dan 15-33 ke arah utara.²

Di wilayah dataran tinggi berkembang sejumlah kota-kota penting Palestina seperti al Quds (Jerusalem), Nablus, el Khalil (Hebron), Bethlehem dan Ramallah. Adapun wilayah padang pasir adalah bukit Nagev, yang luasnya mencapai 10

² Hermawati, *Sejarah Agama*, hal.105

ribu kilometer persegi. Dan yang terakhir adalah wilayah dataran rendah (galur) Yordan, luasnya membentang 460 kilometer dari kaki gunung Syaikh (sebelah utara) sampai teluk Aqabah (sebelah selatan), membentang sepanjang garis perbatasan Palestina - Yordania, di bagian utara dilewati sungai Yordan kemudian masuk danai Thabriya kemudian keluar dan bermuara di Laut Mati yang kedalamannya kurang dari 395 meter di bawah permukaan laut.³

Sementara letak geografis Israel adalah berbatasan dengan Laut Mediterania dan di antara Mesir dan Libanon (terletak di antara 3130 Lintang Utara dan 3445 Bujur Timur) dengan luas wilayah 20.720KM². Negara Israel berbatasan di sebelah barat dengan Mesir sepanjang 225Km, sebelah timur berbatasan dengan Yordania sepanjang 238Km dan Suriah sepanjang 76Km, sebelah utara berbatasan dengan Libanon sepanjang 79Km, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Aqaba serta berbatasan dengan Jalur Gaza sepanjang 51Km dan tepi barat 307 Km.⁴

B. Sejarah Berdirinya Negara Israel Dan Palestina.

Negara Israel mulai digagas oleh Theodore Herzl, seorang Yahudi Hongaria di Paris. Menurut Herzl bahwa salah satu dibentuknya negara Israel adalah demi mengembalikan citra Yahudi di mata dunia, yang mana selama ini diketahui bahwa bangsa Yahudi tidak memiliki tempat tinggal yang

³ Seputar peta geografi Palestina, lihat Shalahuddin al Buhairi "Jughrafiyah Filistin", di Al Madkhal Ila Al Qadhiyah Al Filistiniyah, editor Jawwad al Hamd, kajian berseri no 21 (Aman: markaz dirasat al syarqil awsath, 1997) hal: 15-24

⁴ "Sejarah Konflik Palestina Israel," <http://pirhot-nababan.blogspot.com/2008/04/sejarah-konflik-palestina-israel.html>, akses 30 Oktober 2008.

disebabkan oleh sejarah kelam. Negara Israel mulai dibentuk setelah perang dunia ke-1. Dukungan pendirian negara Israel telah dicetuskan kerajaan Inggris sejak tahun 1917 yang dinamakan dengan Deklarasi Balfour. Deklarasi Balfour merupakan keputusan Inggris mendukung pendirian negara Israel secara resmi yang dideklarasikan pada tanggal, 2 November 1917. Deklarasi ini dikenal dengan nama Deklarasi Balfour. Disebut demikian karena keputusan ini keluar dari sebuah surat yang ditulis Sekretaris Jenderal Luar Negeri, Lord Balfour, kepada Lord (Lionel) Rothschild, Kepala Kehormatan Federasi Zionis di Inggris dan Irlandia.⁵

Berdasarkan resolusi 181 yang dikeluarkan oleh PBB, bangsa Yahudi kemudian mengambil langkah berani untuk memproklamasikan negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948 sebagai negara merdeka, dan diakui oleh Dunia Internasional, dengan wilayah teritorial yang ditentukan oleh United Nation Partition Plan.⁶ Sejak berdirinya negara Israel ini, para orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia mulai berdatangan ke tanah Palestina. Pilihan tanah Palestina yang dijadikan tempat untuk mendirikan negara baru oleh bangsa Yahudi disebabkan oleh adanya ikatan spiritual yang bersifat transedental bahwa tanah Palestina merupakan tanah yang dijanjikan oleh Tuhan.

Pada Perang Dunia I (1914-1918), Turki Utsmani bergabung dengan Poros Central (Jerman, Austria-Hungaria) melawan Sekutu. Namun pada 1916, Inggris dan Prancis bekerjasama untuk membagi wilayah Timur Tengah dan terkenal dalam Perjanjian Sykes Picot. Dalam Deklarasi Balfour tahun 1917, Inggris mendukung pembentukan Negara Yahudi di tanah Palestina. Berikut adalah isi surat dari Arthur James Balfour yang berdiri di belakang perjanjian tersebut.

“Lord Rothschild yang terhormat, saya sangat senang dalam menyampaikan kepada Anda, atas nama

⁵ Ansary, 2009:475

⁶ Findley, 1999:39

Pemerintahan Sri Baginda, pernyataan simpati terhadap aspirasi Zionis Yahudi yang telah diajukan kepada dan disetujui oleh Kabinet. Pemerintahan Sri Baginda memandang positif pendirian di Palestina tanah air untuk orang Yahudi, dan akan menggunakan usaha keras terbaik mereka untuk memudahkan tercapainya tujuan ini, karena jelas dipahami bahwa tidak ada suatupun yang boleh dilakukan yang dapat merugikan hak-hak penduduk dan keagamaan dari komunitas-komunitas non-Yahudi yang ada di Palestina, ataupun hak-hak dan status politis yang dimiliki orang Yahudi di negara-negara lainnya . Saya sangat berterima kasih jika Anda dapat menyampaikan deklarasi ini untuk diketahui oleh Federasi Zionis.”

Tahun 1918, Palestina jatuh. Jendral Allenby merebut Palestina dari Khilafah Turki Utsmani. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pendirian negara Israel. Setahun kemudian, secara resmi mandat atas Palestina diberikan kepada Inggris oleh LBB. Pada tahun 1947, PBB dengan sewenang-wenang membagi dua wilayah Palestina. 1948 menjadi tahun bersejarah bagi Yahudi karena merupakan tahun deklarasi pembentukan Israel. Tepat hari berakhirnya mandat dan penarikan pasukan Inggris dari Palestina dideklarasikan Pendirian Negara Israel, 14 Mei 1948. Sejak itu, konflik mulai berkecamuk hingga kemudian muncul resolusi DK-PBB No. 242 tahun 1967 dan resolusi DK-PBB No. 338 tahun 1973.

Resolusi DK-PBB No. 242 (1967) dan Resolusi DK-PBB No. 338 (1973), yang menyebutkan pengembalian tanpa syarat semua wilayah Arab yang diduduki Israel dan pengakuan atas hak-hak sah rakyat Palestina untuk menentukan nasibnya sendiri, serta mendirikan negara di atas tanah airnya sendiri dengan al-Quds as-Syarif (Jerusalem Timur) sebagai ibukotanya, di bawah prinsip “land for

peace”.⁷ Wilayah al-Quds as-Syarif merupakan tempat suci agama-agama besar (agama samawi) Yahudi, Kristen, dan Islam. Atas dasar dari resolusi itulah, negara Palestina di proklamirkan. Namun, pendirian negara Palestina itu tidak bisa menjadi solusi atas berbagai macam konflik yang terjadi. Sehingga ada beberapa upaya perdamaian yang sejalan dengan resolusi-resolusi yang telah dikeluarkan oleh baik PBB maupun OKI, termasuk di antaranya Konferensi Perdamaian Madrid (1991), Oslo (1993), Sharm Al Sheikh (1999), serta Peta Jalan Perdamaian (Road Map) gagasan quartet AS, Rusia, PBB dan UE.⁸

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pendirian negara Palestina...?

C. Konflik Israel Dan Palestina

Beberapa konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah antara lain adalah (1) konflik Arab-Israel tahun 1948, (2) konflik Israel-Palestina tahun 1967-sekarang, (3) konflik Mesir dengan Israel pasca nasionalisasi Terusan Suez tahun 1973, (4) konflik Irak-Iran tahun 1980-1988, (5) konflik Libanon dengan Israel tahun 1982, (5) Konflik Irak-Kuwait tahun 1990-1991. Salah satu persoalan konflik yang paling menonjol di Timur Tengah adalah masalah Israel dan Palestina, yang masih berkejolak hingga saat ini.

Konflik ini mulai muncul ketika Majelis Umum PBB, mengeluarkan resolusi yang membagi wilayah Palestina menjadi tiga bagian, yaitu: wilayah Arab Palestina, wilayah Israel, dan Jerussalem sebagai wilayah yang dikelola oleh dunia internasional. Bangsa Palestina kemudian keberatan dengan menolak pembagian tersebut. Hal ini disebabkan oleh

⁷ <http://www.deplu.go.id>, diakses: 7/4/2016

⁸ www.bappenas.go.id, diakses: 19/ 11/ 2015

pembagian tersebut memberikan pada bangsa Yahudi wilayah yang lebih besar dari wilayah yang diberikan untuk bangsa Palestina. Padahal, pada kenyataannya bangsa Palestina adalah bangsa mayoritas yang mendiami wilayah tersebut, sedangkan bangsa Yahudi hanyalah sepertiga dari seluruh penduduk. Berdasarkan resolusi 181 yang dikeluarkan oleh PBB, bangsa Yahudi kemudian mengambil langkah berani untuk memproklamasikan negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948 sebagai negara merdeka, dan diakui oleh Dunia Internasional, dengan wilayah teritorial yang ditentukan oleh United Nation Partition Plan.⁹ Sejak berdirinya negara Israel ini, para orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia mulai berdatangan ke tanah Palestina. Bangsa Yahudi kemudian, menyusun konsep yang matang untuk menguasai seluruh wilayah Palestina. Kepercayaan bahwa, wilayah ini merupakan tanah yang dijanjikan oleh Tuhan mereka, wilayah Palestina yang kini sudah berada dalam genggaman tidak akan mungkin untuk dilepaskan.¹⁰

Di lain pihak, berdirinya negara Israel ini mengakibatkan rakyat Palestina banyak yang berdiaspora untuk membebaskan diri mereka dari penjajahan Israel, ke berbagai negara-negara tetangga.¹¹ Konflik yang terjadi diantara masyarakat Arab Palestina dengan Israel kemudian melebar menjadi konflik antara Israel dan Arab ketika Arab menolak rencana pemisahan yang diusung oleh Perserikatan Bangsa -Bangsa (PBB) pada tahun 1947 dan pembentukan negara Israel pada tahun 1948.¹² Pada 1948 saat terbentuknya negara Israel, negara -negara Arab yang terdiri atas Irak, Syria, Libanon, Mesir dan Jordan memutuskan untuk melakukan penyerangan ke Palestina. Ada dua perang besar yang berlangsung yakni perang pertama, dari pertengahan Mei

⁹ Findley, 1999:39

¹⁰ Sriyono, 2004: 133

¹¹ Sihbudi dkk, 1993:25

¹² Summer, 2001

hingga 11 Juni 1948, ketika Arab melakukan invasi ke wilayah Yahudi namun berhasil dihentikan oleh Israel. PBB kemudian mengusahakan gencatan senjata di antara keduanya yang kelihatannya diterima dengan baik oleh kedua belah pihak. Gencatan senjata berakhir pada tanggal, 6 Juni 1948 disebabkan ketidakinginan Syiria dan Mesir untuk memperpanjang waktu karena mereka yakin akan memenangkan perang selanjutnya melawan Israel. Akan tetapi, hal yang tidak disadari oleh Syiria dan Mesir pada saat itu bahwa militer Israel juga berada pada keadaan yang jauh lebih baik daripada negara-negara Arab dalam hal persenjataan dan struktur komando.¹³

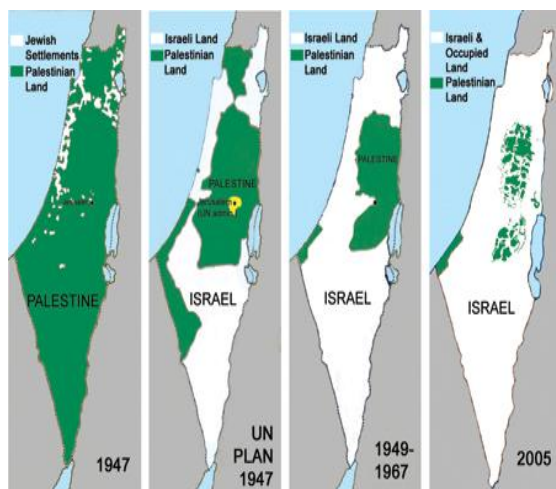
Perang kedua berlangsung dari tanggal 6 hingga 19 Juli 1948 dan Israel berhasil mengalahkan pasukan Arab dari segala sisi. Israel berhasil mengambil alih Galilea Barat yang masih termasuk wilayah Arab berdasarkan rencana pemisahan. Ketika PBB mengusahakan gencatan senjata kembali, Israel sudah berhasil memperluas daerah kekuasaan melebihi apa yang diatur dalam rencana pemisahan. Israel melakukan invasi ke daerah Negev pada bulan Oktober 1948 dan menjadikan sebagai bagian wilayah Israel. Pada akhir tahun 1948 pasukan Israel bergerak menuju pantai timur Teluk Aqaba dan berhasil mengusir pasukan Jordania hingga ke Laut Merah.¹⁴ Pasca Perang Dunia II tahun 1939-1945, Perang Suez pada tahun 1956 antara Israel yang dibantu oleh Inggris dan Perancis dengan Mesir terjadi. Hal ini dikarenakan Inggris dan Perancis ingin tetap bertahan di Terusan Suez, Mesir. Terusan ini dianggap memiliki nilai yang sangat strategis karena menghubungkan Benua Eropa, Asia, dan Afrika bagian timur.¹⁵ Konflik yang terjadi di negara-negara Timur Tengah telah memberikan guncangan pada perekonomian global. Hal ini dapat langsung dirasakan oleh kondisi pasar modal dengan

¹³ Smith, 167:2001

¹⁴ Smith, 201:2001

¹⁵ Rahman, 2011:10

indikator naik turunnya indeks perdagangan saham gabungan pada seluruh bursa di dunia. Dampak konflik di Timur Tengah terhadap ekonomi global ini tentu saja membuat kekhawatiran yang sangat beralasan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kawasan ini juga merupakan kawasan yang sangat strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia termasuk di dalamnya adalah minyak. Di kawasan Timur Tengah juga terdapat muatan sakral, yaitu adanya kota-kota suci seperti Makkah, Madinah, Jerussalem, Karbala, dan juga Qom.¹⁶



Gambar 2.1

Peta Israel-Palestina

¹⁶ Burdah, 2008